

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
SISWA KELAS IV SDN 101776 SAMPALI**

Indah Novita¹, Nurhairani², Wildansyah Lubis³, Imelda Free Unita Manurung⁴,
Waliyul Maulana Siregar⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan

Alamat e-mail : novitaindah839@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the creative thinking skills of fourth-grade students at SDN 101776 Sampali in the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research design, specifically the Pretest-Posttest Control Group Design. The research sample consisted of 60 students, including 30 students from Class IV A as the experimental group and 30 students from Class IV B as the control group. Data were collected using an essay test designed to measure students' creative thinking skills. Data analysis was conducted through normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using the Independent Sample t-Test. The results showed that the data were normally distributed based on the Shapiro-Wilk test, with posttest significance values of 0.503 for the experimental group and 0.204 for the control group (> 0.05). The homogeneity test indicated a significance value of 0.138 (> 0.05), demonstrating that the variances of the two groups were homogeneous. Furthermore, the hypothesis testing using the Independent Sample t-Test yielded a significance value (2-tailed) of $< 0.001 < 0.05$, indicating that H_a was accepted and H_o was rejected. Therefore, the findings of this study revealed that the Project Based Learning (PjBL) model was more effective than the Cooperative Learning model in improving students' creative thinking skills.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), creative thinking ability, Science, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 101776 Sampali Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri 30 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian kemampuan berpikir kreatif. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi posttest kelas eksperimen sebesar 0,503 dan kelas kontrol sebesar 0,204 ($> 0,05$). Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,138 ($> 0,05$), sehingga kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $< 0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci : *Project Based Learning* (PjBL), kemampuan berpikir kreatif, IPA, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki berbagai keterampilan yang mampu mendukung keberhasilan mereka dalam menghadapi perubahan zaman. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, serta alternatif penyelesaian masalah secara beragam, orisinal, dan inovatif. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang semakin kompleks pada era modern.

Kemampuan berpikir kreatif perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena dapat

membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, serta menghasilkan gagasan baru yang bermanfaat. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung lebih fleksibel dalam berpikir, mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta memiliki keberanian dalam mengemukakan ide yang dimiliki. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV

SDN 101776 Sampali menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memberikan alternatif jawaban, serta menyelesaikan permasalahan menggunakan pemikiran sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa belum berkembang secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan, menyelidiki, memecahkan masalah, serta menghasilkan suatu produk secara mandiri maupun berkelompok. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kemampuan bekerja

sama, dan keterampilan memecahkan masalah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan. Dengan demikian, model *Project Based Learning* dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 101776 Sampali Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN 101776 Sampali pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 101776 Sampali. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran

kooperatif yang biasa diterapkan oleh guru. Materi yang diajarkan pada kedua kelas adalah materi IPAS dengan topik *Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes uraian kemampuan berpikir kreatif yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu *fluency (kelancaran)*, *flexibility (keluwesan)*, *originality (keaslian)*, dan *elaboration (elaborasi)*. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah perlakuan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 27. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene Test*, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 101776 Sampali.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 101776 Sampali.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 101776 Sampali Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kreatif siswa. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah memperoleh perlakuan.

Pelaksanaan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, pelaksanaan dan monitoring proyek, penyusunan laporan serta presentasi hasil proyek, dan evaluasi pengalaman belajar. Selama kegiatan pembelajaran, siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi IPAS.

Pada tahap awal, guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan

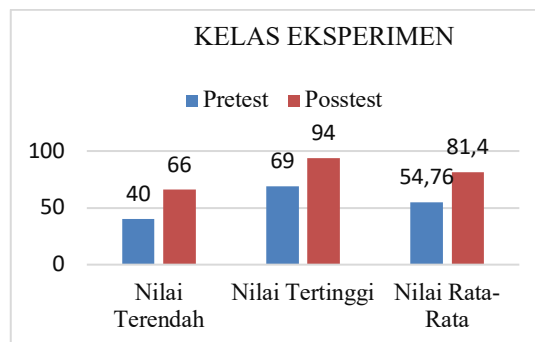
mendasar sebagai dasar pelaksanaan proyek. Selanjutnya siswa menyusun perencanaan proyek dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Selama proses pengerjaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses penyelidikan, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, penyusunan produk, hingga presentasi hasil proyek. Melalui aktivitas tersebut siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Analisis Data Penelitian

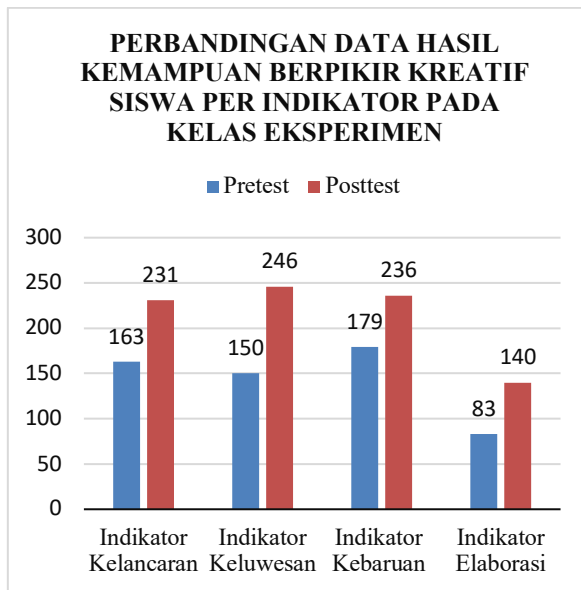
1. Data Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, kelas IV A dipilih sebagai kelompok eksperimen yang terdiri atas 30 peserta didik. Kelompok ini menjadi sasaran penerapan perlakuan berupa implementasi model PjBL selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengidentifikasi adanya perubahan kemampuan siswa akibat perlakuan tersebut.



Gambar 1. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen

Berlandaskan grafik perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, tampak adanya eskalasi capaian belajar peserta didik. Kenaikan tersebut tercermin pada nilai minimum, nilai maksimum, serta rerata skor yang diperoleh siswa. Nilai terendah mengalami peningkatan dari 40 menjadi 66, nilai tertinggi bertambah dari 69 menjadi 94, sementara nilai rata-rata meningkat dari 54,76 menjadi 81,4. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi siswa pada kelas eksperimen menunjukkan perkembangan positif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada setiap indikator dapat diketahui secara lebih jelas. Adapun grafik perbandingan tersebut disajikan sebagai berikut.



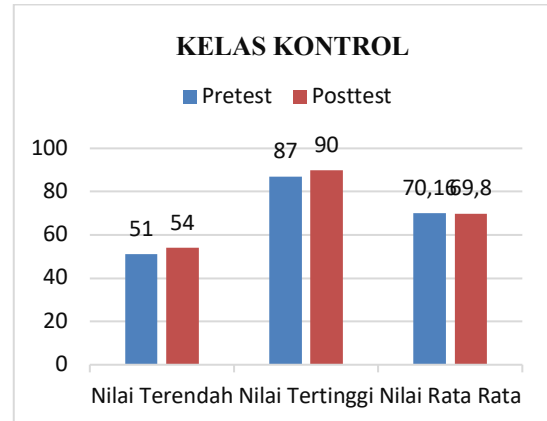
Gambar 2. Perbandingan data hasil kemampuan berpikir kreatif siswa per indikator pretest posttest pada kelas eksperimen

Berdasarkan grafik yang disajikan, terlihat bahwa setiap indikator kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan elaborasi menunjukkan peningkatan pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Indikator kelancaran mengalami kenaikan sebanyak 68 skor, sedangkan indikator keluwesan memperoleh peningkatan sebesar 96 skor.

2. Data Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Perbandingan hasil

pretest dan posttest pada kelas kontrol kemudian disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



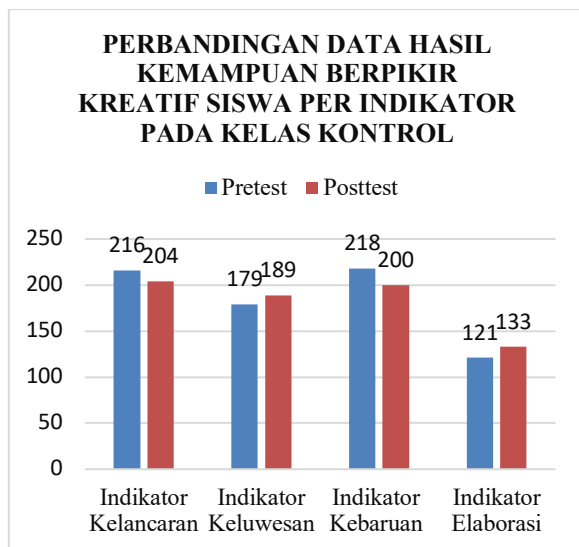
Gambar 3. Perbandingan nilai pretest posttest kelas kontrol

Berdasarkan grafik tersebut, nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari pretest ke posttest. Nilai terendah meningkat dari 51 menjadi 54 dan nilai tertinggi dari 87 menjadi 90. Sementara itu, nilai rata-rata mengalami penurunan dari 70,16 menjadi 69,8.

Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap indikator di kelas kontrol yang telah dibandingkan disajikan dalam bentuk grafik berikut ini.

Berdasarkan grafik yang disajikan dapat diketahui berdasarkan empat indikator kemampuan berpikir kreatif yang dianalisis, terdapat dua indikator yang mengalami peningkatan setelah pembelajaran, yaitu indikator keluwesan dan

elaborasi. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest, di mana skor indikator keluwesan bertambah sebesar 10 dan skor indikator elaborasi meningkat sebesar 12.



Gambar 4. Perbandingan nilai pretest posttest kelas kontrol

3. Perbandingan Perbandingan Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa yang Belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran IPA	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	54,76	81,4	70,16	69,8
Selisih Rata-Rata	26,64		0,36	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa perbedaan rata-rata nilai posttest antara siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model PjBL dan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model kooperatif sebesar $26,64 > 0,36$. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang belajar menggunakan model kooperatif.

4. Perhitungan N Gain Score Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 2. Perhitungan N Gain Score Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Perhitungan N Gain Score	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	54,76	81,4	70,16	69,8
N Gain Score	0,607		-0,025	

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai N-Gain Score pada kelas eksperimen yang menerapkan model PjBL sebesar 0,607, sedangkan nilai N-Gain Score pada kelas kontrol yang menggunakan model kooperatif sebesar -0,25. Nilai N-Gain Score kelas eksperimen berada pada

rentang $0,6 \leq 0,607 \leq 0,7$, sehingga termasuk kategori sedang. Sementara itu, hasil N-Gain Score kelas kontrol berada pada rentang $-0,639 < 0,3$, yang menunjukkan kategori rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peningkatan kemampuan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, yang ditunjukkan oleh nilai N-Gain Score kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada nilai N-Gain Score kelas kontrol.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Analisis normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk yang diolah melalui aplikasi SPSS 27. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-wilk	
	Df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	30	0,300
Posstest Kelas Eksperimen	30	0,503
Pretest Kelas Kontrol	30	0,090
Posstest Kelas Kontrol	30	0,204

Berdasarkan hasil pengujian kenormalan data melalui metode *Shapiro–Wilk* yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,503, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,204. Mengingat kedua nilai tersebut melampaui batas signifikansi 0,05 ($0,503 > 0,05$ dan $0,204 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa data *posttest* dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi kenormalan data.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah data dari kedua sampel terbukti berdistribusi norm Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kecocokan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai landasan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka varians kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	on	2.231	1	118	0,138
Based on Median	on	1.461	1	118	0,229
Based on Median and with adjusted df	on	1.461	1	113.433	0,229
Based on trimmed mean	on	2.228	1	118	0,138

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Based on Mean* sebesar 0,138. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga menunjukkan bahwa varians data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki kesamaan varians. Dengan demikian, salah satu prasyarat untuk melakukan uji Independent *Sample t-Test* telah terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis alternatif (H_a). Pengujian ini dilaksanakan setelah data penelitian memenuhi asumsi homogenitas. Dalam riset ini, pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* berdasarkan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan

nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Data hasil pengujian hipotesis yang dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 27 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis

		t-test For Equality of Means		
		Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Kema mpuan Berpiki r Kreatif	Equal variance s assume d	58	<,001	11.600
	Equal variance s not assume d	53.076	<,001	11.600

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. data tersebut mengindikasikan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $<,001$ yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 101776 Sampali."

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 101776 Sampali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PjBL memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 54,76 pada pretest menjadi 81,40 pada posttest, yang menunjukkan bahwa PjBL memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat pada empat indikator, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (perincian). Maka siswa mampu menghasilkan berbagai ide/gagasan, menawarkan alternatif solusi, menciptakan gagasan yang unik, serta mengembangkan ide secara lebih rinci dan sistematis. Kemampuan tersebut berkembang karena model PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi

masalah, mencari informasi, merancang proyek, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil proyek.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi posttest kelas eksperimen sebesar 0,503 dan kelas kontrol sebesar 0,204. Uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,138, sehingga data dinyatakan homogen. Selanjutnya, hasil uji Independent Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$ dengan *Mean Difference* sebesar 11,600. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hikmah dan Agustin (2018) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk nyata melalui kegiatan proyek. Dengan demikian, model PjBL terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa model PjBL termasuk salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki efektivitas tinggi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui partisipasi aktif siswa pada setiap fase pembelajaran, model ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi pemikiran secara kreatif dalam memecahkan beragam persoalan pembelajaran

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 101776 Sampali, diperoleh hasil pengujian hipotesis melalui uji Independent Sample t-Test dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan model PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif. Perbedaan tersebut tercermin dari nilai Mean Difference sebesar 11,600, dimana rerata kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 101776 Sampali.

F. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran, sebab model tersebut telah terbukti mampu mengoptimalkan peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, pendidik juga perlu membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses perencanaan,

pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek yang dikerjakan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani mengutarakan ide atau pemikiran, serta memperkuat kerja sama dalam kelompok sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang secara optimal

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif, khususnya *Project Based Learning* (PjBL), dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

ilmiah riset ini terkait pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran

Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan. 13(4), h.4983-498

Aulia (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) 3(1), h.2

Arikunto. S. (2013). Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto. S. (2016). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta : PT Bumi Aksara

Arikunto. S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara

Arlan Dita Permana, dkk., (2023). Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Journal Of Social Science Research*. 3(2), h. 14694

Gunawan dkk.,(2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Sd. JTIEE. 2(1), h. 34

Busnawir, (2023) Kestabilan Koefisien Reliabilitas Berdasarkan Model Penekoran dan Variasi Usia Responden. Indramayu: CV. Adanu Abimata

Dian dkk., (2021). *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021 SHEs : Conference Series Application of the Project Based Learning Model (PJBL)*., 4 (6) (2021), h. 644-647.

DAFTAR PUSTAKA

Aflah dkk., (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa sekolah dasar. 1(7), h. 57-69

Annisa Putri Sajida & Chairunnisa Amelia (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based*

- Djupanda dkk., (2016). Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*. Sulawesi Tengah. 3(2), h. 29-30.
- Dwi Nur Qomariyah & Hasan Subekti (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif : Studi Eksplorasi Siswa Di SMPN 62 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sains*. 9 (2), h. 242-246.
- F. Mokambu. (2021). Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sdn 4 Talaga Jaya, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, h. 60.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran inovatif: alternative desain pembelajaran yang menyenangkan. Ar-Ruzz Media.
- Firda Aulia. (2020). Pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Kampung Bulak 02 pada materi siklus air [skripsi]. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah .
- Furqon Al Hadiq dkk., (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Jurnal / Sumber: Creative of Learning Students Elementary Education (COLLASE)*, 4 (3), h. 505-509.
- Heny Nirmayani dkk., (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan
- Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4 (3): 378.
- Hikmah & Agustin (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal PRISMATIKA*. 1 (1), h. 1-9.
- Ima Ishlahul dkk., (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Pelajaran IPA. *Papanda Journal of Matematics and Sciences Research (PJMSR)*.2(1), h.50.
- Karengga dkk., (2025). Analisis Problematika Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPA dalam Mencapai Tujuan Pendidikan pada Kurikulum Merdeka SD/MI, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), h.537-538
- Laili Muflihatin dkk., (2024). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Teka Teki Silang Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Universitas Negeri Surabaya. 5(2), h. 46- 47.
- Lestari. N.A.P dkk., (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Bandung; NILACAKRA.
- Lidia Simanihuruk dkk., (2017). Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata kuliah pendidikan IPA SD kelas tinggi untuk meningkatkan hasil belajar dan retensi mahasiswa PGSD. *Jurnal Handayani*, 8(1), 94–95.
- Lubis dkk., (2022). Analisis Pengaruh ModelProject Based Learningdan Sikap Ilmiah Terhadap

- Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 9 (4), h.745
- Luthfiyah Nurlaela dkk., (2015). Strategi Belajar Berpikir Kreatif. Yogyakarta; Penerbit Ombak.
- Marbun dkk., (2025). Pengaruh Model POE (*PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*) Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 6(1), h.114
- Muhammad Iqbal Harisuddin, (2019). Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa, PT. Panca Terra Firma, Bandung, h.8-18.
- Nurhairani dkk., (2018). Efektivitas model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 1(2), 1–7.
- Nurjamilah, dkk., (2025). Teori Belajar Konstruktivisme, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), h. 6867-6871.
- Pusparadi dkk., (2024). Efektivitas model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9, h.137.
- Putra dkk., (2016). “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 13, No. 1, 2016, h. 330.
- Rika Ayu Safitri & Fitria Wulandari. (2023). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa Sekolah Dasar, *Jurnal of Education Discoveries and Lifelong Learning*, 2(1), h.1
- Rizky Amaliya & Khodijatul Kubro (2025). Strategi Pembelajaran (PjBL) Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar, *J. Ilm. Res. Student*. 2(1), pp. 223–235, h.226-227. doi: 10.61722/jirs.v2i1.3639.
- Sari dkk., (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varia Pendidikan. Universitas Bung Hatta*. 30(1), h. 79-83
- Sugiyono (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Penerbit ALFABETA Bandung.
- Syaipul Pahru, dkk., (2025). Analisis Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 4(3), h.145-156
- Trianto (2014). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013. Jakarta; KENCANA.
- Ulandari dkk., (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 03(02), h. 227-237
- Widi Ardianto, Karya Inovasi Guru Penggerak, (Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 112.